

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 2 BOJA



Diajukan dalam rangka tugas akhir pelaksanaan
Praktik Pengalaman Lapangan
Universitas Negeri Semarang

Disusun oleh :

Nama : Mohamad Wahyudi

NIM : 6301409164

Prodi : PKLO

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun dengan Pedoman PPL UNNES dan disahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing



Drs. Krispinus Kedati Pukan, M.Si.

NIP. 195507311985031002



NIP. 19650909 198902 1 001



Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes



Drs. Masugino, M.Pd
NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Praktikan dapat melaksanakan tugas Praktek Pengalaman Lapangan di SMP N 2 Boja yang dilaksanakan sejak tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

Penyusunan laporan ini dapat diselesaikan berkat adanya bantuan dari semua pihak yang terkait. Oleh karena itu, Praktikan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Kepala UPT PPL yang telah membimbing dan mengarahkan kami untuk melaksanakan PPL 2.
3. Asikin, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Boja yang telah mengizinkan penulis melaksanakan kegiatan PPL 2 di sekolah yang beliau pimpin.
4. Drs. Krispinus Kedati Pukan, M.Si. selaku Dosen Koordinator PPL 2
5. Dra. Amien Ariyatna Yusuf, M.Pd. selaku Guru Pamong yang senantiasa memberi bimbingan dan selalu membantu dalam kegiatan PPL 2.
6. HADI, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan program PPL 2.
7. Bapak dan Ibu Guru serta karyawan dan peserta didik SMP N 2 Boja yang telah memberi bantuan dan kerjasama yang baik.
8. Teman-teman se PPL yang telah bersedia membantu terselesainya semua tugas selama melaksanakan PPL di SMP N 2 Boja.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan PPL 2 ini yang tidak mungkin disebutkan satu – persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan penyusunan laporan PPL 2 ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis pada khususnya.

Kendal, 9 Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
A. Pengertian Praktik Pengalaman lapangan.....	3
B. Dasar Hukum.....	3
C. Struktur Organisasi Sekolah.....	3
D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran.....	4
BAB III PELAKSANAAN	5
A. Waktu dan Tempat.....	5
B. Tahapan Kegiatan.....	5
C. Materi Kegiatan.....	8
D. Proses Bimbingan.....	9
E. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	10
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan.....	11
B. Saran.....	11
REFLEKSI DIRI	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebelum terjun langsung sebagai tenaga pendidik atau guru di sekolah, maka mahasiswa praktikan terlebih dahulu harus mengikuti pelatihan mengajar yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi tempat praktikan mengikuti perkuliahan. Pelatihan tersebut dilaksanakan agar memperoleh pengalaman mengajar sekaligus semakin memperkaya khasanah pengetahuan.

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional. Oleh sebab itu, komposisi program pendidikan S1, program Diploma dan program Akta tidak terlepas dari kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa kegiatan praktik keguruan di sekolah-sekolah latihan bagi calon tenaga pengajar. Universitas Negeri Semarang sebagai penghasil tenaga pendidikan menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah baik di tingkat SMP maupun di tingkat SMA/SMK. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah dengan adanya pelaksanaan PPL sebagai upaya penyerapan tenaga kependidikan yang profesional.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi program kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditujukan untuk membina mahasiswa program kependidikan menjadi tenaga pendidik yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara sebagai mana mestinya seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang kegiatan PPL dan menunjang pengembangan keprofesionalismenya nanti di lapangan kerja sebenarnya. PPL berfungsi untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan, maka dari itu mahasiswa harus melaksanakan dengan sebaik mungkin untuk mengikuti kegiatan PPL ini.

Atas dasar itu maka Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai satu lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik dan profesional mengadakan kegiatan PPL.

Untuk itulah mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) diharuskan menempuh sejumlah komponen pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa yaitu diantaranya berupa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik Pengalaman Lapangan yang kami ikuti berlokasi di SMP N 2 Boja yang diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga kependidikan.

B. Tujuan PPL

Tujuan dilaksanakannya PPL adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial serta memberi bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman yang nyata tentang praktik pengajaran di sekolah.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu praktikan, sekolah dan Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan
 - a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran
 - b. Praktikan dapat mempraktikkan ilmu yang diperolehnya selama di bangku kuliah.
2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
 - b. Dapat menambah keprofesionalitasan guru.
3. Manfaat bagi UNNES
 - a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang diteliti.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Dalam peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 22 Tahun 2008 tentang “Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang” pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah atau ditempat latihan lainnya.

B. Dasar Hukum

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II adalah : Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301).

1. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3859).
2. Keputusan Presiden Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
3. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

C. Struktur Organisasi Sekolah

Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, pegawai Tata Usaha sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu :

- a. Berorientasi kepada tujuan, yaitu berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

- b. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
- c. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran

Adapun kurikulum yang saat ini diterapkan di Sekolah Menengah adalah kurikulum yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum ini dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Program pengajaran yang digunakan tidak berbeda jauh dengan yang diterapkan pada kurikulum 1994 ataupun 2006.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan :

1. Menyusun program tahunan dan program semester.
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian, dan sistem penilaian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
4. Menyusun persiapan mengajar.
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas :

- a. Perhitungan Alokasi Waktu
- b. Program Tahunan
- c. Program Semester
- d. Kriteria Ketuntasan Minimal
- e. Silabus
- f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 2 Boja dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus 2012, dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

Dengan perincian kegiatan sebagai berikut :

1. Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL1) dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012.
2. Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2), dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012. Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) UNNES 2012 dilaksanakan di SMP N 2 Boja, yang beralamatkan di Jl. Raya Tampingan, Boja, Kabupaten Semarang.

B. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan PPL 2 yang dilaksanakan oleh guru praktikan adalah sebagai berikut:

1. Penerjunan ke sekolah latihan

Penerjunan mahasiswa PPL dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu mulai tanggal 1 Agustus 2012. Adapun penyerahan mahasiswa PPL dilaksanakan oleh bapak Drs. Krispinus Kedati Pukan, M.Si selaku dosen koordinator PPL UNNES dan diterima oleh Bapak Asikin, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Boja pada hari Rabu tanggal 1 Agustus 2012.

2. Pengenalan lapangan

Adapun kegiatan pengenalan lapangan di SMP N 2 Boja dilaksanakan pada PPL 1 yaitu tanggal 1 Agustus – 11 Agustus 2012. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali pada laporan PPL 2 karena sudah dilampirkan pada laporan PPL 1.

3. Observasi atau pembelajaran model

Dalam pembelajaran model, mahasiswa praktikan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pamong agar praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan keadaan siswa serta mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan melakukan pengelolaan kelas.

4. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran yang sesungguhnya di dalam kelas, terlebih dahulu praktikan dengan guru pamong berdiskusi untuk membuat perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan sistem penilaian, serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan oleh praktikan dalam KBM. Pembuatan perangkat pembelajaran ini sebagai acuan dalam pelaksanaan praktik mengajar.

5. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Sebelum masuk ke kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong.

6. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong. Disinilah praktikan benar-benar mengajar dalam situasi yang sesungguhnya.

Hal-hal yang harus dilakukan pada saat pembelajaran :

a. Ketrampilan membuka-menutup pelajaran

Dalam membuka pelajaran guru harus bisa menciptakan siswa siap mental dalam pelajaran, menimbulkan minat dan pemusatan perhatian siswa dengan memberi motivasi, mengkonsolidasi perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dengan mereview materi yang lalu.

Dalam menutup pelajaran guru harus mampu menyimpulkan secara global yang dihubungkan dengan dunia sekitar dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Ketrampilan menjelaskan (komunikasi dengan siswa)

Adanya timbal balik antara guru dan siswa. Guru harus pandai bercerita sebagai salah satu cara berkomunikasi dengan siswa berupa penjelasan yang harus berfokus pada pelajaran dan menarik perhatian siswa dan mudah dimengerti.

c. Ketrampilan bertanya

Bertanya dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam KBM, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibahas. Pada saat guru memberikan pertanyaan/saat siswa bertanya maka komunikasi harus terjadi satu kelas artinya tidak hanya siswa yang diberi pertanyaan/yang bertanya saja yang diajak bicara tetapi siswa yang lain juga dilibatkan.

d. Ketrampilan mengelola kelas

Guru harus mampu mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya sesuai dengan tertib kelas, menimbulkan rasa berkewajiban siswa melibatkan diri dalam tugas sesuai dengan aktivitas-aktivitas kelas. Guru juga harus dapat memberi respon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan KBM dengan menegur yang tepat.

e. Ketrampilan penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran, guru harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena. Penguatan dapat dilakukan dengan cara pemberian pujian seperti *ya....bagus !, ya.....benar, jawaban sudah benar tapi belum sempurna.....*

f. Ketrampilan mengadakan variasi.

I. Variasi suara

Dalam Permendiknas No. 41 tahun 2008 sudah dijelaskan bahwa seorang guru harus bersuara lantang dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam menyampaikan materi guru harus mampu mengatur suaranya sehingga diupayakan semua siswa mendengar.

II. Variasi teknik

Berkaitan dengan metode pengajaran. Metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga penyampaian informasi dapat terjadi dengan baik.

III. Variasi media

Media yang digunakan harus sesuai dengan bidang studi yang bersangkutan dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan sehingga akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

7. Pelaksanaan ujian praktek mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar untuk penguji guru pamong dilaksanakan setiap kali mengajar, sedangkan untuk penguji dosen pembimbing dilaksanakan pada akhir praktik.

8. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

C. Materi Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan selama disekolah latihan adalah aktualisasi kegiatan pembelajaran sebagai pelatihan menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya kedalam praktek kegiatan belajar mengajar dengan perincian sebagai berikut :

a. *Persiapan Belajar Pembelajaran* (Pembuatan Perangkat pembelajaran)

Persiapan belajar pembelajaran, mahasiswa praktikan praktikan wajib mempersiapkan Rencana Pembelajaran yang berdasarkan pada perangkat pembelajaran yang sudah dimiliki oleh guru pamong. Selain itu mahasiswa praktikan juga mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

b. *Proses Belajar Mengajar*

Dalam proses KBM, guru praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, memberikan tugas baik secara kelompok maupun individu, dan ulangan harian serta mengadakan penilaian. Dalam PPL 2 ini praktikan melaksanakan KBM minimal 7 kali pertemuan dengan ketentuan yang sudah berlaku dan mengajar 12 kelas yaitu kelas VII (A,B,C,D,E,F,G,H) dan kelas IX (A,B,C,D).

Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi :

1. Kegiatan awal

Membuka pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai, guru praktikan membuka pelajaran dengan menanyakan kembali tentang materi sebelumnya atau bercerita hal-hal yang menarik bagi siswa yang berkaitan tentang materi yang diajarkan, sehingga siswa termotivasi pada saat guru mengajar

2. Kegiatan inti

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru praktikan berusaha untuk menyampaikan dan mempraktikkan materi pelajaran penjasorkes dengan jelas sesuai dengan materi pelajaran yang dibuat.

Dalam memberikan materi terhadap siswa, guru praktikan benar-benar mengamati dan memahami kemampuan siswa dalam menerima penjelasan materi dan praktik-praktik yang diberikan, sehingga siswa harus memperhatikan antara guru praktikan dan siswa didiknya dengan demikian dapat terjadi interaksi yang baik dalam proses belajar mengajar.

3. Kegiatan akhir

➤ Penyimpulan materi

Pada akhir pembelajaran guru melibatkan siswa dalam penyimpulan butir penting yang sesuai dengan indikator yang harus dicapai.

➤ Memberi tugas akhir

Tugas yang diberikan kepada siswa dapat berkaitan dengan materi yang diajarkan atau tentang materi yang akan datang. Tugas dapat berupa pencarian artikel, pertanyaan-pertanyaan dll.

➤ Memberikan evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi dan paham dengan praktik yang telah diberikan selama proses pembelajaran oleh guru praktikan. Evaluasi yang diberikan berupa tes-tes praktik, pertanyaan-pertanyaan lisan, dan pemberian tugas yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

D. Proses Pembimbingan

Proses bimbingan sekolah untuk mahasiswa praktikan dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Adapun bimbingan itu meliputi :

1. Bimbingan dengan guru pamong

Dilaksanakan setiap saat, dimana hal-hal yang perlu dikoordinasikan adalah:

- a. Bahan mengajar
- b. Pembuatan silabus
- c. Pembuatan program tahunan dan program semester

- d. Pembuatan RPP
- e. Pembuatan soal ulangan harian
- f. Penggunaan media dan metode

2. Bimbingan dengan dosen pembimbing

Dilaksanakan pada saat dosen pembimbing datang ke sekolah bersangkutan, hal-hal yang dikoordinasikan antara lain:

- a. Pengelolaan pembelajaran, penggunaan media, metode dan manajemen waktu pembelajaran.
- b. Kesulitan yang di peroleh selama proses pembelajaran.
- c. Masalah-masalah yang menghambat selama PPL di sekolah latihan.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan PPL II ini khususnya dalam proses pembelajaran, hal-hal yang dirasakan menghambat pelaksanaan pembelajaran oleh guru praktikan adalah kebanyakan siswa di SMP N 2 Boja pada umumnya malas dalam melakukan kegiatan berolahraga terutama para siswi, karena menganggap olahraga merupakan mata pelajaran yang melelahkan, sehingga banyak siswa/siswi yang mengeluh untuk istirahat apabila mereka sudah bosan atau merasa lelah dengan materi yang diajarkan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan PPL di SMP N 2 Boja adalah keramahan setiap penghuni SMP N 2 Boja yang mau menerima mahasiswa PPL UNNES dengan baik. Guru pamong yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada praktikan. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Tersedianya media pembelajaran penjasorkes yang sudah cukup lengkap, seperti lapangan sepakbola, basket, voli, tennis, dan bulu tangkis serta berbagai sarana dan prasarana olahraga lainnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMP N 2 Boja telah berjalan dengan baik tanpa ada kesulitan yang berarti. Kerjasama antara guru pamong, dosen pembimbing, siswa dan seluruh perangkat sekolah juga sangat baik. Mahasiswa praktikan mendapatkan banyak pengalaman yang sangat bermanfaat bagi pembentukan sikap kompetensi profesional sebagai seorang calon pendidik.

Harapan praktikan sebagai mahasiswa dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan ini adalah agar PPL ini dapat memberikan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan baik bagi mahasiswa praktikan, sekolah praktikan maupun bagi UNNES dan setelah kegiatan PPL 2 berakhir, mahasiswa praktikan dapat terus mengembangkan kemampuan diri, dimanapun berada, untuk menjadi seorang guru yang profesional.

B. Saran

Dari hasil pelaksanaan tersebut di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa PPL
 - Senantiasa menjaga silaturahmi lebih baik lagi dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru atau staf karyawan di sekolah latihan.
 - Semoga lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai calon guru untuk bahan acuan ke depan.
2. Bagi SMP N 2 Boja
 - Sarana prasarana olahraga yang sudah cukup lengkap semoga dapat digunakan lebih maksimal lagi dan dirawat dengan sebaik-baiknya agar para siswa siswi SMP N 2 Boja dapat meningkatkan prestasinya lebih baik lagi dalam bidang olahraga.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karuniaNya kepada kami, sehingga kami dapat menempuh PPL 2 ini dengan baik dan dapat menyelesaikan laporan ini dengan lancar. PPL 2 merupakan kegiatan yang diselenggarakan unnes secara berkesinambungan dan wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang telah memenuhi syarat dan ketentuan-ketentuan tertentu. Kegiatan PPL ini diselenggarakan dalam rangka untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh mahasiswa dibangku kuliah.

Praktikan melakukan PPL 2 periode 2012 ini di SMP Negeri 2 Boja, yang beralamat di jl. Raya Tampingan, Boja, Kabupaten Semarang. Kegiatan PPL 2 dimulai pada tanggal 27 agustus - 20 oktober 2012. Dari PPL 2 Praktikan banyak memperoleh masukan-masukan dari berbagai guru yang dapat membantu Praktikan untuk mengembangkan kemampuan diri sebagai calon Guru. Selama melaksanakan PPL 2 Praktikan melakukan observasi baik dengan pengamatan maupun dengan wawancara tanya jawab kepada guru maupun staf pengurus sekolah. Salah satu pengamatan yang dilakukan oleh praktikan adalah mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pamong. Sehingga dapat menjadi cerminan diri dikemudian hari. Dari hasil observasi tersebut, praktikan dapat memperoleh beberapa informasi, yaitu :

1. KEKUATAN DAN KELEMAHAN PEMBELAJARAN PENJAS

a) Kekuatan Bidang Studi Penjas

Pendidikan jasmani adalah merupakan cabang ilmu yang tidak hanya mengacu pada aspek psikomotorik atau gerak saja namun juga meliputi aspek koqnitif, afektif serta fisik siswa yang nantinya menunjang aktifitas siswa. Dengan kemampuan fisik dan kebugaran jasmani yang baik, maka siswa dapat mengikuti aktifitas belajar dengan baik pula selain menunjang kegiatan sehari-hari dengan tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Selain itu jika tubuh kita sehat baik secara jasmani dan rohani maka dalam menjalani aktifitas sehari-hari juga terasa bugar.

b) Kelemahan Bidang Studi Penjas

Selama ini pendidikan jasmani dianggap sebagai pelajaran yang dipandang sebelah mata, namun didalamnya terkandung nilai-nilai yang saya yakin tidak ditemui dalam mata pelajaran manapun. Disiplin tinggi, keberanian, percaya diri, sportif, kejujuran, kerjasama dan toleransi merupakan sebagian kecil nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani. Peran guru sangatlah penting dalam berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Sarana dan prasarana merupakan alasan klasik guru olahraga dan penghambat kegiatan pembelajaran namun kreativitas guru sangat dituntut memiliki kreatifitas yang tinggi. Selain itu mapel penjas yang sebelumnya menyenangkan menjadi menjenuhkan itu dikarenakan oleh kurang kreatif guru penjas itu sendiri.

2. KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA DI SMP NEGERI 2 BOJA

Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Boja, bisa dikatakan belum memadai dalam pembelajaran penjas. Sarana dan Prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran terutama untuk pembelajaran penjas masih kurang, karena belum memiliki lapangan yang memenuhi kebutuhan pembelajaran.

3. KUALITAS GURU PAMONG DAN DOSEN PEMBIMBING

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL 2 ini tidak lepas dari peranan guru pamong dan dosen pembimbing yang sudah banyak membantu baik secara materi maupun non materi. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu memberikan pengarahan kepada praktikan, dan selalu meluangkan waktu apabila praktikan membutuhkan konsultasi.

Dalam PPL 2, praktikan dibimbing oleh Guru pamong di SMP Negeri 2 Boja, yaitu Dra. Amien Ariyatna Y, M.Pd. Praktikan banyak diberi arahan dan saran oleh beliau mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh praktikan, dapat dilihat bahwa guru pamong memiliki kualitas mengajar yang baik dan professional. Itu terbukti dengan Guru pamong membimbing siswa dalam belajar dan mampu mentransfer materi kepada siswa dengan baik dan sistematis.

4. KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 2 BOJA

Pembelajaran di SMP Negeri 2 Boja, dapat dikategorikan mempunyai kualitas yang cukup baik, terutam mata pelajaran penjas akan tetapi juga masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya dalam hal kegiatan praktikumnya, hal ini dikarenakan masih terbatasnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran penjas. Oleh karena itu, Guru di SMP Negeri 2 Boja, dituntut untuk kreatif, inovatif, serta mengadakan variasi dan modifikasi dalam mengajar sehingga peserta didik tetap tertarik untuk belajar, khususnya dalam kemampuan psikomotorik.

5. KEMAMPUAN DIRI PRAKTIKAN

Dalam melaksanakan PPL 2, praktikan merasa bahwa pengetahuan, pengalaman dan kemampuan praktikan masih belum maksimal. Sehingga praktikan masih perlu banyak untuk belajar dan berlatih agar pengetahuan praktikan dapat bertambah dan mengasah pengalaman praktikan secara lebih nyata. Oleh Karena itu, evaluasi dan bimbingan dari guru pamong serta dosen pembimbing sangatlah dibutuhkan praktikan dalam pengembangan kemampuan mengajar penjas dan membenahi diri agar kedepannya bisa lebih baik. Selain itu, praktikan juga harus lebih serius untuk menekuni bidang studi penjas agar kelak dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik dapat terlaksana dengan baik dan dapat menjadi tenaga pendidik yang professional.

6. NILAI TAMBAH YANG DIPEROLEH MAHASISWA SETELAH MELAKSANAKAN KEGIATAN PPL 2

Setelah melaksanakan PPL 2 ini, praktikan memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh dari bimbingan baik dari guru pamong maupun dosen pembimbing. Praktikan juga mengetahui bagaimana kondisi jalannya pembelajaran mapel, selain Penjas di ruang kelas secara langsung serta mengetahui struktur organisasi yang ada di sekolah, dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan dunia kependidikan diantaranya tugas dan kewajiban seorang guru serta cara bergaul baik dengan sesama guru, karyawan sekolah dan tidak terkecuali siswanya.

7. SARAN PENGEMBANGAN DARI SEKOLAH DAN UNNES

a) Bagi pihak SMP Negeri 2 Boja, Semarang

Secara umum kondisi SMP Negeri 2 Boja, sudah cukup baik, bangunan yang digunakan juga cukup memadai. Akan tetapi untuk peralatannya, media pembelajarannya perlu ditambah sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Dengan jumlah siswa yang tidak sebanding dengan keadaan lapangan dan jumlah alat maka, Guru dituntut kreatif mungkin menciptakan modifikasi alat agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Selain itu sarana dan prasarana penunjang berupa media pembelajaran akan lebih variatif jika terdapat sarana pendukung yang memadai sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami konsep pembelajaran dan secara tidak langsung siswa juga antusias dalam mengikuti pelajaran.

b) Bagi pihak Unnes

Bagi pihak unnes sebaiknya tetap menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan sekolah-sekolah tempat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan terutama dengan SMP Negeri 2 Boja. Dengan demikian dapat memperlancar proses pelaksanaan praktik pengalaman lapangan ditahun-tahun berikutnya. Selain itu penempatan mahasiswa PPL jumlahnya harus disesuaikan dengan keadaan sekolah, sehingga kegiatan PPL akan berjalan dengan lancar dan mahasiswa praktikan dapat mendapatkan pengalaman yang lebih dalam PPL.

Kendal, 9 Oktober 2012

Mengetahui.,

Guru Pamong,



Dra. Amien Ariyatna Y., M.Pd.

NIP : 19631026 198803 2 007

Praktikan,



Mohamad Wahyudi

NIM : 6301409164